

Penerapan Pembelajaran *Fun Learning Based On Scientific Approach* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Ulum Hinai Kanan Kecamatan Hinai

Nurlia Sari^{1*}, Usmaidar², Endah Retno Suci³

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura @staijm.ac.id^{*1, 2, 3}

^{*1}email: sariajah512@gmail.com

²email: usmaidaridar@gmail.com

³email : endah_retno_suci@staijm.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to find out the application of fun learning based on scientific approach in the formation of character of class VIIIA MTs Darul Ulum Hinai Kanan Subdistrict students. The type of research used in this research is the qualitative type with a field research approach. The results showed that the application of fun learning based on scientific approach has been well implemented in MTs Darul Ulum Hinai Kanan on moral aqidah learning. The formation of student character has been done by setting an example and habituation in students for the formation of self-character in the form of behavior that reflects noble morals in every word and action both with teachers, fellow friends and parents. The application of fun learning based on scientific approach is able to shape the character of students in moral aqidah lessons where students have a character that reflects noble morals in every word and action both with teachers, fellow friends and parents. The process of learning morals given by teachers emphasizes more on students' ability to understand about the application of Islamic values in everyday life such as akhlaq to parents and teachers and love each other and respect each other's friends.

Keywords: *Learning, Fun Learning, Character*

Artikel Info

Received:

March 21, 2022

Revised:

May 06, 2022

Accepted:

June 02, 2022

Published:

June 20, 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran *fun learning based on scientific approach* dalam pembentukan karakter siswa kelas VIIIA MTs Darul Ulum Hinai Kanan Kecamatan Hinai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *fun learning based on scientific approach* telah dilaksanakan dengan baik di MTs Darul Ulum Hinai Kanan pada pembelajaran aqidah akhlak. Pembentukan karakter siswa telah dilakukan dengan

memberikan teladan dan pembiasaan pada siswa untuk pembentukan karakter diri berupa perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam setiap perkataan dan tindakan baik dengan guru, sesama teman maupun orang tua. Penerapan pembelajaran *fun learning based on scientific approach* mampu membentuk karakter siswa pada pelajaran aqidah akhlak dimana siswa memiliki karakter yang mencerminkan akhlak mulia dalam setiap perkataan dan tindakan baik dengan guru, sesama teman maupun orang tua. Proses pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan oleh guru lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlaq kepada orang tua dan guru serta saling menyayangi dan menghormati sesama teman.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Fun Learning, Karakter*

A. Pendahuluan

Belajar pada intinya membangun kepribadian siswa yang memiliki kecakapan secara akademisi dan perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang baik atau disebut memiliki akhlak mulia. Belajar memberikan bekal kepada siswa dengan berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi masa depannya saat berada ditengah masyarakat maupun pada dunia kerja yang digelutinya. Dengan demikian belajar akan mampu membentuk karakter diri siswa yang sesuai dengan haluan dari cita-cita bangsa yang menginginkan generasinya memiliki kecakapan dan karakter sebagai generasi penerus yang handal dan berdaya saing ditengah globalisasi. “Dunia pendidikan adalah dunia yang dinamis dan butuh update hal-hal yang baru secara terus menerus” (Layyinah, 2017).

Pendidikan karakter menjadi acuan dalam membina generasi bangsa memiliki kualitas dan ciri khas sebagai bangsa Indonesia. Kurikulum yang digunakan saat ini merupakan kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa membentuk karakter siswa yang sesuai dengan amanah undang-undang sangat penting sehingga siswa memiliki keterampilan dan kemampuan serta berakhlak luhur yang di dasarkan pada ketuhanan yang maha esa. Untuk mendukung pendidikan karakter tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan memiliki basis *scientific* sehingga siswa memiliki kemampuan dan

keterampilan yang baik dan menjadi karakternya. Dengan demikian maka keberhasilan pembelajaran akan tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis *scientific* dikenal dengan pembelajaran yang interaktif dan memperhatikan bakat dan minat siswa. Dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 40 Ayat 2 menjelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Selanjutnya bila kita mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Pasal 19 Ayat 1 berbunyi: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. Melihat aturan tersebut maka kita dapat memahami bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*fun Learning*) menjadi acuan dalam memberikan pendidikan.

Saat ini dikenal strategi pembelajaran *fun learning based on scientific approach* yang menjadikan pembelajaran menyenangkan melalui pendekatan saintifik. *Scientific approach* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*). *Scientific approach* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan *scientific*. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber pengamatan, bukan sekedar diberikan oleh guru. Pendekatan *scientific approach* merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Chanifa, dkk, 2019).

Strategi pembelajaran yang inovatif tentu membutuhkan peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dimana guru harus mampu menjadikan siswa aktif dengan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Masalah yang peneliti amati pada madrasah tempat penelitian terlihat

bahwa guru aqidah akhlaq belum mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru banyak memberikan catatan kemudian menjelaskan dengan metode ceramah sehingga siswa jenuh. Guru masih lebih mendominasi proses belajar dan kurang memperhatikan keaktifan siswanya. Beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Secara umum belum terlihat karakter yang mencerminkan nilai ajaran agama seperti menghormati guru dan kesungguhan dalam belajar. Hal ini terlihat siswa yang kurang serius dalam belajar. Karakter yang menunjukkan akhlak mulia belum mampu tertanam dengan baik pada siswa.

Pembelajaran harus dikelola sesuai peraturan yang ada dan guru harus memiliki kualifikasi profesional sehingga harapan yang dituangkan dalam undang-undang dapat terpenuhi yaitu pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik membahas penelitian tentang ***Penerapan pembelajaran fun learning based on scientific approach dalam pembentukan karakter pada pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII^A MTs Darul Ulum Hinai Kanan Kecamatan Hinai.***

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi lapangan (*field research*) yakni peneliti melakukan penelitian pustaka terkait *Penerapan pembelajaran fun learning based on scientific approach dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Darul Ulum Hinai Kanan*. Hal ini dilakukan secara sistematis dengan melakukan pengumpulan data serta menganalisis data serta mengolah data menggunakan analisis data dengan cara deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif pada proses pengumpulan datanya dan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data

dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumen dan mendeskripsikan data yang diperoleh.

Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu orang-orang atau pihak-pihak yang merupakan sumber informasi penelitian terkait implementasi pembelajaran *fun learning based on scientific approach* dalam pembentukan karakter siswa. Subyek yang dipilih adalah siswa kelas VIII^A yaitu 20 orang siswa. Selain itu, setiap orang yang mampu memberikan informasi terkait penelitian menjadi subjek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di MTs Darul Ulum Hinai Kanan telah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diketahui bahwa siswa mampu belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Disebutkan bahwa dilakukan suatu cara agar proses belajar lebih menarik, cara tersebut ialah pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif saat proses pembelajaran dan pendekatan belajar dilakukan secara persuasif sehingga ada kedekatan emosional antara guru dengan siswa. Selain itu, guru memberikan video pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sehingga siswa lebih tertarik dan berminat mengikutinya.

Materi yang ada disampaikan kepada siswa dan dilakukan interaksi tanya jawab dan dibentuk kelompok belajar. Selain itu, pemanfaatan media *smartphone* melalui pesan whatsapp digunakan untuk mempermudah dalam memberikan informasi pembelajaran. Sebagian tugas-tugas diberikan melalui media whatsapp tersebut dan untuk menunjukkan kedisiplinan siswa tersebut maka ditentukan waktu kegiatan belajar mengajarnya. Bila siswa terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maka nilai akan berkurang dan diberikan hukuman berupa hafalan surah pendek. Dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut siswa mampu mematuhi dan melaksanakan semua tugas yang diberikan dengan baik.

Materi pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan pada umumnya sesuai petunjuk pemerintah dan kurikulum yang ada sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan nyaman

dimana siswa selalu diberikan motivasi tentang keutamaan menuntut ilmu dan digunakan metode belajar yang beragam sehingga siswa tidak bosan dalam belajar. Pembelajaran membuka peluang yang besar bagi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan guru memberikan perhatian yang besar pada setiap aktivitas siswa.

Selama kegiatan belajar mengajar menurut guru aqidah akhlak, siswa lebih diarahkan dalam pembentukan karakter diri berupa perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam setiap perkataan dan tindakan baik dengan guru, sesama teman maupun orang tua. Siswa dilatih untuk senantiasa menunjukkan perilaku jujur dan disiplin dalam segala aktivitasnya baik belajar maupun kehadiran di sekolah. Penanaman nilai-nilai agama menjadi prioritas dalam pembentukan karakter diri siswa. Menurut guru aqidah akhlak, hal ini sangat penting sebagai pondasi utama diri siswa sehingga nantinya mampu memfilter segala hal yang dihadapi anak dalam kehidupan sosialnya di masyarakat, terutama budaya yang tidak sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.

Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tersebut selain dengan pembiasaan dan keteladanan didukung pula dengan kreativitas dalam mendidik. Menghargai pendapat siswa dan mendorongnya untuk mampu belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Menurut guru, siswa mampu menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dimana interaksi bertanya dan menjawab mampu didominasi siswa. Guru aqidah akhlak menerapkan strategi belajar yang melibatkan peran aktif siswa seperti diskusi dan tugas kelompok serta melakukan riset lapangan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan pengembangan potensi diri. Melalui upaya tersebut siswa akan lebih nyaman dan senang mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan oleh guru lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami tentang aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlak kepada orang tua dan guru serta saling menyayangi dan menghormati sesama teman. Hal ini dilakukan dengan memberikan bahan pelajaran dan video sesuai materi kemudian siswa diminta mengerjakan isi materi yang telah diberikan terutama terkait ilmu akhlak. Penekanan lainnya diberikan kepada siswa untuk melakukan latihan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta

menekankan pada praktek ibadah. Jadi guru tidak hanya memberikan materi pelajaran semata namun mengutamakan praktek terhadap materi yang diberikan terutama pada pendidikan tentang ajaran dalam materi aqidah akhlak. Guru berupaya memaksimalkan kreativitas terutama dalam mengelola pembelajaran dengan memaksimalkan teknologi yang ada. Pada waktu tertentu, misalnya diluar waktu kegiatan belajar yang telah ditetapkan, guru juga tetap membangun interaksi dengan siswa untuk terus mengingatkan tugas yang ada dan memberikan semangat serta motivasi belajar pada siswa melalui teknologi yang ada dengan pesan singkat watsaap. Kegiatan pendukung dilakukan dengan melatih siswa menjadi tahfidz ayat-ayat pendek yang ada pada juz amma.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru menerapkan bentuk belajar kelompok dan diskusi agar siswa mampu berperan aktif dalam belajar. Materi yang akan diajarkan terlebih dahulu di diskusikan oleh siswa sehingga kemampuan siswa terhadap materi tersebut dapat tergali. Guru nantinya tinggal meluruskan bagian yang belum dipahami siswa. Guru memberikan tugas hafalan materi dan wajib disetorkan pada guru agar pemahaman siswa lebih kuat.

Pembelajaran yang diterapkan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan tanya jawab baik dengan kelompok lain maupun dengan guru. Hal ini diterapkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar, guru juga menerapkan metode belajar dengan menggunakan media yang variatif sesuai materi ajar.

Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan rasa tanggung jawab yang tinggi kepada siswa dan memberikan *reward* atas kemampuan siswa dengan hadiah sehingga minat siswa belajar lebih baik. Siswa juga diberikan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, baik tugas sekolah maupun tugas menjaga lingkungan sekolah untuk tetap bersih. Siswa diajarkan untuk masuk kelas tepat waktu. Dengan pendekatan tersebut proses belajar lebih efektif. Kedisiplinan diterapkan pada siswa agar terbiasa melakukannya dalam setiap aktivitas hidupnya. Sikap kejujuran sangat ditekannya untuk membentuk karakter pribadi muslim yang baik sebagaimana yang telah diajarkan

oleh rasulullah yang merupakan orang yang sangat jujur selama hidup beliau dan menjadi teladan yang utama.

Interaksi dalam proses pembelajaran dapat terjalin dengan baik anatar guru dan siswa. Hal ini karena kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas sangat baik sehingga suasana belajar menjadi tertib, nyaman dan menyenangkan. Siswa akan menerima pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Kemampuan menenangkan peserta didik dalam kelas penting dikuasai guru. Tujuan pembelajaran akan tercapai bila suasana belajarnya kondusif. Konsentrasi belajar siswa juga akan terwujud dengan baik bila suasana belajar tenang.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa seperti kemampuan intelegensi yang berbeda, tingkah laku siswa yang beragam yang dipengaruhi lingkungan, keluarga dan teman. Hal ini tentu butuh kesabaran dari guru. Jumlah murid yang banyak dan proses belajar harus memahami seluruh siswa menjadikan guru sulit mengawasi secara individual. Tidak semua siswa dapat dikontrol secara detail. Oleh sebab itu, guru membagi kriteria siswa dalam kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Upaya yang dapat dilakukan guru agar pengelolaan pembelajaran lebih baik dengan meningkatkan kemampuan dan profesional guru dalam mendidik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas. Guru harus mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru harus mampu menjadi sosok yang dicontoh dan dihormati oleh siswa. Siswa akan merindukan guru yang mampu memberikan kontribusi besar dalam diri siswa. Guru seperti inilah yang harus dibangun sehingga siswa senantiasa merindukan sosok guru pemberi tauladan. Perkataannya akan di dengar dan dilaksanakan oleh siswa bila guru memiliki kepribadian yang baik.

Proses pendidikan yang dilakukan guru aqidah akhlak mengedepankan penerapan ilmu aqidah akhlak dalam kehidupan dan penanaman akhlaq terhadap siswa. Setiap materi pelajaran yang diberikan tetap memasukkan ajaran akhlaq dalam hidup sehingga siswa secara kontiniu menerimanya dan dapat menerapkannya. Selain itu diterapkan pula metode menceritakan kisah teladan kehidupan rasulullah dalam mengajarkan

aqidah dan akhlak yang dapat diambil pelajarannya. Guru mencontohkan realita kehidupan masa modern ini yang dapat diambil pelajaran dan mengajak menjauhi perilaku hidup yang bertentangan dengan ajaran Islam Keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sangat baik digunakan sebagai metode atau strategi belajar guru dalam memberikan pembelajaran.

Guru dalam memberikan pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa sehingga siswa memiliki semangat untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dan mendapatkan ilmu tentang aqidah dan akhlak yang baik sehingga nantinya mampu diamalkan dalam kehidupan. Siswa diingatkan agar mampu menunjukkan ciri khas sebagai siswa madrasah yang banyak memberikan pelajaran agama dan menanamkan nilai religious yang baik. Siswa ditanamkan kepedulian yang tinggi di sekolah baik terhadap lingkungan maupun sesama siswa dan guru yang ada di sekolah. Hal ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menanamkan nilai kahlaq.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah, dalam membangun MTs Darul Ulum Hinai Kanan ini, maka peran serta masyarakat sangat sangat besar dalam memberikan masukan dan dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat dilibatkan dalam musyawarah terutama orang tua dan tokoh masyarakat sehingga kebijakan yang diambil merupakan harapan dari orang tua dan masyarakat. Masyarakat juga dilibatkan dalam monitoring kinerja pengelola Madrasah melalui komite sekolah.

Selanjutnya, menurut kepala sekolah, siswa yang berprestasi dibidang tertentu diberikan penghargaan dan diumumkan saat upacara sehingga timbul semangat belajar bagi siswa lainnya. Hal ini adalah bahagian dari upaya madrasah meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru selalu mendorong siswa untuk mampu berprestasi dengan baik sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Hal ini sangat disambut gembira oleh siswa karena mereka mampu mengembangkan kreativitasnya masing-masing dalam berbagai bidang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa diperoleh keterangan bahwa siswa memilih MTs Darul Ulum Hinai Kanan karena MTs Darul Ulum Hinai Kanan banyak memiliki telah lama berdiri dan berprestasi serta adanya program tambahan yang diberikan sehingga minat dan bakat siswa dapat disalurkan. Pembelajaran dikelola

dengan menyenangkan dimana siswa mendapatkan kebebasan dalam berpendapat dan mendapatkan penghargaan bila mampu meraih prestasi. Selain itu, lokasi yang dekat juga pilihan siswa karena lebih mudah untuk menjangkau sekolah dan menghemat biaya transportasi.

Menurut siswa, belajar dilakukan dengan sangat menyenangkan karena dididik oleh guru-guru yang berpengalaman di bidangnya masing-masing. Belajar yang dialami selama ini berjalan dengan baik dan mudah dipahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Diskusi yang dilakukan dalam proses belajar membuat siswa merasa dilibatkan dalam belajar dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut siswa, mereka merasakan manfaat belajar agama di MTs Darul Ulum Hinai Kanan yang diberikan guru selama ini terutama mengenai praktek ibadah. Selain mudah dipahami, materi yang diajarkan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dirasakan manfaatnya oleh siswa dan keluarga. Materi yang diajarkan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Menurut kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di MTs Darul Ulum Hinai Kanan saat ini selalu menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar dan mendidik. Semangat inilah yang kemudian memunculkan semangat pula pada diri siswa untuk belajar. Mereka bekerja dengan tekun dan mampu mencurahkan perhatiannya terhadap pekerjaan yang dijalannya sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Setiap guru menunjukkan keseriusan kerja yang baik sesuai dengan semangat kerja muslim yang sesuai dengan tuntunan agama.

Untuk mengetahui harapan dari guru, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru. Menurut guru yang mengajar di madrasah tersebut, ia selalu bekerja dengan semangat kerja yang tinggi. Pekerjaan sebagai seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia karena memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi generasi penerus bangsa. Mengajarkan akhlaq mulia pada generasi saat ini sangat penting sebab tantangan mereka nantinya sangat berat. Jalan yang tepat untuk memberikan benteng terhadap tantangan kemajuan zaman adalah dengan menanamkan akhlaq mulia dalam diri anak. Mereka berharap dukungan orang tua saat anak dirumah perlu memperhatikan dan membiasakan ilmu yang telah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala Madrasah Tsanawiyah, dewan guru dan siswa maka diperoleh bahwa MTs Darul Ulum Hinai Kanan telah memberikan kegiatan belajar mengajar yang baik dan mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswanya. Fasilitas yang diberikan juga sebagai upaya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Tujuan utama pendidikan yang diselenggarakan ialah terbentuknya generasi Islam yang memiliki akhlaq yang baik dan memiliki daya saing dimasa mendatang.

Pendidikan Islam tentunya mengutamakan terbentuknya kemampuan intelektual dan spiritual dalam diri siswa yang akan menjadikan siswa memiliki karakter sesuai ajaran Islam dan harapan dari penerapan kurikulum yang ada saat ini. konsep kurikulum tersebut sebenarnya sudah ada dalam Islam. Namun realisasinya selama ini belum maksimal dilakukan. Untuk itu pendidikan Islam menjadi solusi dari perbaikan pendidikan. Siswa di MTs Darul Ulum Hinai Kanan pada umumnya telah menunjukkan kemampuan tersebut dalam dirinya.

Menurut kepala sekolah, ia selalu mengutamakan proses mendidik siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik. Siswa memiliki kepribadian yang baik sangat diperlukan guna melahirkan pemimpin yang berakhlaq dan memiliki karakter seorang muslim. Dalam membentuk karakter pada siswa sangat penting keterlibatan guru dalam memberikan contoh teladan, membiasakan, membina dan mengarahkan siswa untuk terus melakukan perbuatan yang baik dan ajaran agama sehingga ajaran tersebut melekat dalam diri siswa. Guru sendiri juga harus sudah menjalankan ajaran agama dengan baik sehingga siswa mau melakukannya. Siswa dibiasakan dengan berperilaku yang baik dan memonitoring dengan baik selama siswa berada di lingkungan sekolah untuk mengikuti pendidikan yang diselenggarakan madrasah.

Menurut siswa, mereka menjelaskan mereka senang belajar di MTs Darul Ulum Hinai Kanan karena madrasah tersebut mampu memberikan pendidikan sesuai harapannya seperti pemahaman terhadap ilmu agama Islam. Selain itu perhatian guru pada siswa sangat baik dengan memberikan tauladan dan profesional dalam mengajar. Siswa mengakui bahwa mereka diberikan motivasi untuk belajar terus setinggi-tingginya agar ilmu yang diperoleh dapat diajarkan pada generasi dibawahnya. Guru

mengajarkan bahwa dalam belajar tidak hanya mengedepankan pengetahuan namun ada perihal yang tidak kalah pentingnya adalah mampu menerapkan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan. Siswa diharapkan mampu memiliki ilmu pengetahuan yang baik dan juga memiliki kepribadian seorang muslim yang telah diajarkan dalam agama Islam sehingga terbentuklah muslim yang baik.

Menurut siswa, Pengajaran aqidah akhlak yang diberikan oleh pengajar di MTs Darul Ulum Hinai Kanan sangat menyenangkan. Guru aqidah akhlak di sekolah ini mengajar dengan baik dan mampu membuat siswa mudah memahaminya. Siswa merasa bahwa ilmu yang diajarkan guru sangat bermanfaat karena sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Selain itu yang membuat siswa senang karena dalam belajar pendidikan agama Islam menerapkan praktek ibadah seperti shalat lima waktu dan shalat sunnah. Hal ini menjadikan siswa mudah mengerti dan senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, Peneliti menemukan bahwa para siswa pada umumnya dalam proses belajar mengajar menunjukkan akhlaq yang baik kepada guru maupun dengan sesama temannya dan memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan keterangan kepala sekolah siswa mampu menghargai orang lain dan mereka menghindari perbuatan yang dilarang agama.

Guru juga berperan aktif dalam membina dan mengingatkan siswa untuk menjaga nama baik sekolah dan menghindari perilaku yang tidak baik karena dapat menjelekkan nama sekolah. Nasihat yang diberikan guru masih didengar dan dilaksanakan siswa dengan baik. Hal ini menunjukkan siswa memiliki budi pekerti yang baik dengan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru. Disiplin dalam belajar dan kehadiran di sekolah menunjukkan bahwa siswa masih patuh terhadap aturan yang diterapkan di sekolah. Mereka mampu menghargai aturan sekolah dengan mematuhi. Semangat belajar siswa juga cukup baik. Nilai-nilai kejujuran mampu tertanam dengan baik dalam diri siswa dimana mereka mampu berterus terang kepada guru bila melakukan kesalahan seperti lupa dalam mengerjakan tugas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *fun learning based on scientific approach* telah dilaksanakan dengan baik di MTs Darul Ulum Hinai Kanan pada pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang mampu membuat siswa nyaman dan merasa senang saat mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Pembentukan karakter siswa telah dilakukan dengan memberikan teladan dan pembiasaan pada siswa untuk pembentukan karakter diri berupa perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam setiap perkataan dan tindakan baik dengan guru, sesama teman maupun orang tua. Siswa dilatih untuk senantiasa menunjukkan perilaku jujur dan disiplin dalam segala aktivitasnya baik belajar maupun kehadiran di sekolah. Penanaman nilai-nilai agama menjadi prioritas dalam pembentukan karakter diri siswa. Penerapan pembelajaran *fun learning based on scientific approach* mampu membentuk karakter siswa pada pelajaran aqidah akhlak dimana siswa memiliki karakter yang mencerminkan adanya akhlak mulia dalam setiap perkataan dan tindakan baik dengan guru, sesama teman maupun orang tua. Siswa memiliki perilaku jujur dan disiplin dalam setiap aktivitasnya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah masing-masing sesuai dengan ajaran yang diberikan guru aqidah akhlak.

E. Daftar Pustaka

- Asrori Muhammad. (2015). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Prima.
- Citra Umbara. (2012). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Chanifa dkk. (2019). Implementasi Fun Learning based On Scientific Approach pada pelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik, Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (3).
- Darmasyah. (2011). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Saiful Bahri. (2010). Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat pendidikan dan pengajaran. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia.

- Echols M. John dan Hasan Sadily. (2012). Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadhillah M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD, MI, SMP/MTS, & SMA. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud.
- Lexy J. Moleong. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya.
- Layyinah Leni. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbawy*, 4(1).
- Mulyasa. (2016). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Rosdakarya.
- Mujib A. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Muhammedi. (2017). Psikologi Belajar, Medan: Larispa Indonesia.
- Rahman A. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Estimologi dan Isi Materi. *Jurnal Eksis*. 8 (1).
- Rahmawati Mita. (2017). Implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa kelas IV Ibnu Athoilah MIN Sumber Jati Kabupaten Blitar. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sagala Saiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Syah Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saebani Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyat. (2012) Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Perumus Cipayung, (2013), Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah, Departemen Agama RI.
- Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, (2014), Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.